

Pengaruh Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Palabuhanratu

Ilham Maulana^{1*}, R. Deni Muhammad Danial², dan Sopyan Saori³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 18 June 25

Final Revision: 27 June 25

Accepted: 28 June 25

Online Publication: 30 June 25

KEYWORDS

Information Technology, Entrepreneurship Orientation, Business Environment, MSME Performance, Culinary MSMEs in Palabuhanratu

KATA KUNCI

Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner Di Palabuhanratu

CORRESPONDING AUTHOR

Ilhammaulana75@ummi.ac.id

DOI

10.37034/jems.v7i3.155

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of information technology, entrepreneurial orientation, and business environment on the performance of culinary MSMEs in Palabuhanratu. This study uses a quantitative approach with three independent variables and one dependent variable. The population in this study were culinary MSMEs in Palabuhanratu totaling 355 MSMEs and the research sample amounted to 79 MSMEs with sampling techniques using non-probability sampling techniques and using multiple linear regression analysis techniques starting with the classical assumption test. The results showed that information technology and entrepreneurial orientation had a positive but insignificant effect on the performance of culinary MSMEs in Palabuhanratu, while the business environment had a positive and significant effect on the performance of culinary MSMEs in Palabuhanratu. Simultaneously information technology, entrepreneurial orientation, and the business environment affect the performance of culinary MSMEs in Palabuhanratu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, orientasi Kewirausahaan, dan lingkungan bisnis terhadap kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM kuliner di Palabuhanratu sejumlah 355 UMKM dan sampel penelitiannya berjumlah 79 UMKM dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non *probability* sampling dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diawali dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu, sedangkan lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu. Secara simultan teknologi informasi, orientasi Kewirausahaan, dan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan usaha bisnis yang bisa dikembangkan serta diselaraskan dengan ekonomi nasional [1]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini, membawa dampak yang positif bagi para UMKM [2].

Para pelaku UMKM harus memiliki kinerja yang baik di semua sektor, termasuk keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran untuk bisa terus berkembang. Kinerja UMKM merupakan indikator umum yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana strategi perusahaan efektif dalam menghadapi persaingan. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus menonjolkan keunggulan kompetitif produk yang dihasilkan [3]. Kinerja perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuannya secara finansial dan non-finansial dengan mendayagunakan sumber dayanya agar dapat berkompetisi [4]. Kualitas kinerja yang baik ditentukan oleh berbagai hal dimana salah satu sumber daya terpenting dalam penggerak suatu perusahaan yaitu manusia sebagai tenaga kerjanya. Dengan kinerja yang baik, UMKM akan semakin kokoh sebagai tulang punggung perekonomian [5].

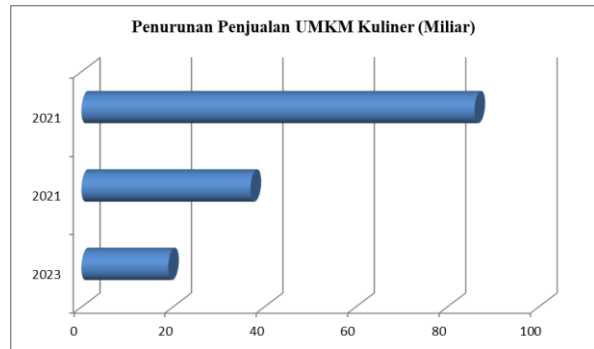
Di era digital saat ini, teknologi informasi merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Teknologi informasi merupakan teknologi yang mempunyai fungsi untuk mengolah data, memperoleh data, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara, serta

untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan berkualitas [6]. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat memperluas jangkauan pasar, mempercepat proses produksi dan distribusi, dan meningkatkan laba [7]. Selain itu, UMKM dapat mengelola dan menyimpan anggaran mereka dengan lebih efisien, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain [8].

Lebih lanjut, orientasi kewirausahaan juga memainkan peran krusial untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi UMKM. Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber untuk mencari peluang menuju kesuksesan [9]. Ide-ide yang kreatif dan inovatif dapat menjangkau pasar baru dan menunjukkan bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif [10]. Orientasi kewirausahaan juga merupakan sikap atau kemampuan perusahaan dalam bertindak, kemampuan berinovasi dan pengambilan risiko [11].

Selain itu, faktor lingkungan bisnis juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja usaha UMKM. Lingkungan bisnis terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Lingkungan bisnis internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan dan biasanya dapat dikendalikan oleh perusahaan agar dapat menghadapi tantangan yang berasal dari perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis eksternal dari luar perusahaan [12]. Lingkungan bisnis mencakup semua aspek di sekitar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional dan pengambilan keputusan strategisnya, termasuk kondisi ekonomi dan tren sosial yang sedang berkembang [13]. Bisnis dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas dan usaha yang dilakukan untuk meraih keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa dibutuhkan dalam sistem perekonomian [14].

Di wilayah Palabuhanratu, UMKM kuliner memiliki potensi yang tinggi dikarenakan wilayahnya strategis dan kawasan ini merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Namun, banyak para pelaku UMKM di sektor kuliner masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa adanya penurunan terhadap penjualan UMKM Kuliner di Palabuhanratu. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada pelaku UMKM Kuliner di Palabuhanratu menyatakan bahwa penurunan penjualan UMKM Kuliner di Palabuhanratu disebabkan karena belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal karena terbatasnya pemahaman terhadap teknologi digital. Selain itu, belum memunculkan ide-ide baru yang kreatif dalam pemasarannya. Permasalahan lainnya disebabkan oleh tingkat persaingan yang ketat. Berikut ini data penurunan penjualan UMKM Kuliner di Palabuhanratu yang akan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penurunan Penjualan UMKM Kuliner di Palabuhanratu [15]

Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya penurunan penjualan UMKM Kuliner di kota Palabuhanratu. Pada tahun 2021 penjualan mencapai 8.692.425.000, selanjutnya pada tahun 2022 penjualan mencapai 3.762.400.000 dan pada tahun 2023 penjualan mencapai 1.998.800.000. Penurunan penjualan merupakan salah satu faktor yang menjadi permasalahan pada kinerja UMKM. Adanya penurunan penjualan memperlihatkan bahwa perkembangan kinerja UMKM semakin menurun. *Research gap* pada penelitian ini terjadi beberapa kesenjangan dari studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh [16], [17] mengemukakan bahwa teknologi informasi, orientasi kewirausahaan, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara penelitian yang dilakukan oleh [18], [19], [20] menemukan teknologi informasi, orientasi Kewirausahaan, dan lingkungan bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Pada penelitian ini, hubungan keterikatan antar satu variabel atau lebih yang akan dianalisis yaitu pengaruh teknologi informasi, orientasi kewirausahaan, dan lingkungan bisnis terhadap kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu. Data yang di pakai yaitu pedagang UMKM kuliner yang ada di Palabuhanratu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner *google form* pengukuran instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala Likert.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM kuliner di Palabuhanratu sebanyak 355 UMKM dan sampelnya sebanyak 79 UMKM diambil dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampling *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

2.2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data

skunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui metode seperti observasi, wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner (angket). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber- sumber lain seperti buku, dokumen, jurnal, dan data.

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoloneoritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi, uji F, serta uji hipotesis melalui uji T. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 26.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 47 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang. Berdasarkan rentang usia, responden didominasi oleh kelompok usia 25-40 tahun sebanyak 32 orang. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok usia di <25 tahun, yaitu sebanyak 19 orang.

3.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilaksanakan untuk menilai tiap variabel yang ditetapkan di dalam penelitian ini, dengan melibatkan 79 responden. Penentuan signifikansi validitas mengacu pada pendapat [21] yang menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0,5, dan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas, seluruh indikator memiliki nilai validitas dan reliabilitas, seluruh indikator memiliki nilai validitas 0,5, yang menandakan bahwa indikator tersebut tepat dalam mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Sementara itu, nilai reliabilitas masing-masing variabel juga melebihi angka 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika dilakukan pengukuran berulang. Hasil ini merujuk pada ketentuan yang menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,5, dan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*. Uji Validitas dan Reliabilitas yang akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Validitas	Reliabilitas
Teknologi Informasi	X1.1	0,078	0,796
	X1.2	0,668	
	X1.3	0,452	
	X1.4	0,422	
	X1.5	0,655	
	X1.6	0,594	
	X1.7	0,736	
	X1.8	0,606	
	X1.9	0,573	
Orientasi Kewirausahaan	X2.1	0,634	0,800
	X2.2	0,609	
	X2.3	0,659	
	X2.4	0,500	
	X2.5	0,694	
	X2.6	0,649	
	X2.7	0,606	
	X2.8	0,701	
	X2.9	0,528	
Lingkungan Bisnis	X3.1	0,636	0,713
	X3.2	0,556	
	X3.3	0,463	
	X3.4	0,497	
	X3.5	0,561	
	X3.6	0,521	
	X3.7	0,662	
	X3.8	0,563	
	X3.9	0,526	
Kinerja UMKM	Y1	0,540	0,738
	Y2	0,647	
	Y3	0,501	
	Y4	0,695	
	Y5	0,641	
	Y6	0,467	
	Y7	0,382	
	Y8	0,613	
	Y9	0,582	

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi normal atau tidak. Idealnya, data yang baik mengikuti distribusi normal. Untuk menguji hal ini, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan nilai Asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) melebihi angka 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk variabel Teknologi Informasi (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Lingkungan Bisnis (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,061. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters	Mean	0,00000000
	Std.	2,96200206
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,09700000
	Positive	0,08600000
	Negative	-0,09700000
Test Statistic		0,09700000
Asymp Sig. (2-tailed)		0,06100000

3.4. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam analisis regresi. Model regresi yang

baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolonearitas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas dalam model tersebut. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,828, 1,919, dan 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan, dan Lingkungan Bisnis tidak memiliki hubungan linier, karena nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF masih berada dibawah 10,0. Hasil uji Multikolonearitas dengan kinerja UMKM sebagai variabel dependen yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,759	3,245	-	4,548	0,000	-	-
1 Teknologi Informasi	0,025	0,094	0,031	0,265	0,792	0,547	1,828
Orientasi Kewirausahaan	0,137	0,102	0,161	1,346	0,182	0,521	1,919
Lingkungan Bisnis	0,475	0,113	0,524	4,214	0,000	0,484	2,064

Hasil uji Multikolonearitas disajikan pada Tabel 3 dari *dependent variable* yaitu kinerja UMKM.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konsisten di seluruh observasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Teknologi Informasi 0,620, Orientasi Kewirausahaan 0,937 dan variabel Lingkungan Bisnis 0,05. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan RES sebagai variabel dependen yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,723	2,084	-	4,185	0,000
Teknologi Informasi	0,030	0,060	0,071	0,498	0,620
Orientasi Kewirausahaan	0,005	0,065	0,012	0,080	0,937
Lingkungan Bisnis	-0,211	0,072	-0,444	-2,914	0,005

3.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Model regresi yang baik ialah model regresi yang di dalamnya tidak ditemukan suatu masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,894. Sementara itu berdasarkan tabel Durbin-Watson yang terdapat dalam lampiran, dengan jumlah variabel independent (k=2) dan total sampel (n=79), diperoleh nilai dU = 1,7141. Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari dU namun masih berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Uji Heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,662 ^a	0,438	0,416	3,02066

3.7. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,438, yang berarti 62% variasi dalam Kinerja UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Teknologi Informasi (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2) dan Lingkungan Bisnis (X3).

Sementara itu, sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *independent* memiliki pengaruh sedang terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,662 ^a	0,438	3,02066	1,894

3.8. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*); jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan, ditunjukkan oleh nilai F hitung > F tabel (19,492>2,72). Artinya, secara bersama-sama Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan, dan Lingkungan Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga model regresi ini layak digunakan. Uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	533,569	3	177,856	19,492	0,000 ^b
Residual	684,330	75	9,124	-	-
Total	1217,899	78	-	-	-

3.9. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Teknologi Informasi (X_1), Orientasi Kewirausahaan (X_2), dan Lingkungan Bisnis (X_3) sementara variabel dependennya adalah Kinerja UMKM (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel dependen. Pada perhitungan persamaan regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y^* = 14,759 + 0,025X_1 + 0,137X_2 + 0,475X_3$, persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 14,759. artinya apabila nilai Teknologi Informasi meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,025, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Apabila nilai Orientasi Kewirausahaan meningkat satu satuan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,137. Begitu pula apabila nilai Lingkungan Bisnis meningkat satu satuan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,475. Nilai koefisien menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif, dengan pengaruh Lingkungan Bisnis yang lebih besar. Uji Koefisien Determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 Constant)	14,759	3,245	-		4,548	0,000
Teknologi Informasi	0,025	0,094	0,031		0,265	0,792
Orientasi Kewirausahaan	0,137	0,102	0,161		1,346	0,182
Lingkungan Bisnis	0,475	0,113	0,524		4,214	0,000

3.10. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen secara parsial. Dalam proses pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian T nilai signifikansi pengaruh Teknologi Informasi (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah 0,792 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,265 > nilai t tabel 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Teknologi Informasi (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y) secara positif tetapi tidak signifikan. Nilai

signifikansi pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah 0,182 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,346 > nilai t tabel 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y) secara positif tetapi tidak signifikan. Selanjutnya nilai signifikansi pengaruh Lingkungan Bisnis (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4,214 > nilai t tabel 1,664 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh Lingkungan Bisnis (X_3) Terhadap Kinerja UMKM (Y) secara positif dan signifikan. Uji T X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji T X1, X2, dan X3 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant)	14,759	3,245	-	4,548	0,000
Teknologi Informasi	0,025	0,094	0,031	0,265	0,792
Orientasi Kewirausahaan	0,137	0,102	0,161	1,346	0,182
Lingkungan Bisnis	0,475	0,113	0,524	4,214	0,000

3.11. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner di Palabuhanratu.

3.12. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) ditolak. Artinya pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

3.13. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa Lingkungan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis pertama (H3) diterima. Artinya pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa Lingkungan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. yang mengindikasikan bahwa baik secara parsial maupun simultan, lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 79 responden, ditemukan bahwa Teknologi Informasi dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Palabuhanratu. Sedangkan Variabel Lingkungan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Palabuhanratu. Di antara ketiga variabel tersebut Temuan ini menegaskan bahwa variabel lingkungan bisnis merupakan faktor dominan

yang memengaruhi kinerja UMKM, lebih unggul dibandingkan variabel lainnya. Dengan kata lain, semakin kondusif dan mendukung suatu lingkungan bisnis meliputi aspek regulasi, infrastruktur, dan akses pasar semakin besar peluang bagi UMKM untuk mencapai kinerja optimal.

Daftar Rujukan

- [1] Widiastuti, S. A., Muhammad Danial, R. D., & Nurmala, R. (2022). Analisis Kapabilitas Dinamis dan Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Survei Pada UMKM Furnitur Di Kecamatan Gunungguruh). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1584-1591.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2024). Selamat Hari UMKM Nasional. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://batangkab.bps.go.id/id/news/2024/08/12/336/selamat-hari-umkm-nasional.html>
- [3] Satwika, N. K. P., & Dewi, N. M. W. K. (2018). *Pengaruh orientasi pasar serta inovasi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis* (Doctoral dissertation, Udayana University). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p13>
- [4] Hamidah, L., Danial, R. D. M., & Norisanti, N. (2022). Orientasi Kewirausahaan Dan Network Capability Sebagai Upaya Pencapaian Kinerja Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1172-1178.
- [5] Maharani, D., Nurmala, R., & Saori, S. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Kerja sama Tim terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14(2). <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.3442>
- [6] Rachmadi, T. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandar Lampung Tiga Ebook.
- [7] Wicaksono, R. S., Norisanti, N., & Saori, S. (2022). Optimalisasi Kesejahteraan dan Mutasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada: Karyawan PT Haleyora Powerindo Area Sukabumi). *Journal of Economic, Business and Accounting* Vol. 6(1), 467
- [8] Rachmawati, S., Yusraini, Y., & Humairoh, F. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Di Masa Covid 19 (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10
- [9] Syukron, M. Z., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan keunggulan bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 209-222
- [10] Pratama, M. I., Sunarya, E., & Saori, S. (2022). Analisis Orientasi Kewirausahaan dan Adopsi E-Commerce dalam Meningkatkan Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Management Studies and Entrepreneurship* Vol. 3(3), 1453.
- [11] Merline, M., & Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap keberhasilan UKM alumni dan mahasiswa Universitas

- Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 435-443.
- [12] Bahauddin, A., Hamdat, A., Mulyapradana, A., Prabowo, A., Cahya, B. T., Andriani, C., ... & Agustina, Y. (2020). *Manajemen Bisnis Kontemporer: Prinsip Dasar dan Aplikasi*. GCAINDO.
- [13] Mariam, S., & Ramli, A. H. (2019, April). Lingkungan Bisnis, Kapabilitas Unik dan Strategi Bersaing Perusahaan Distributor Ayam di Provinsi DKI Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-42).
- [14] Tallman, S., Luo, Y., & Buckley, P. J. (2018). Business models in global competition. *Global Strategy Journal*, 8(4), 517-535. <https://doi.org/10.1002/gsj.1165>
- [15] Bidang PPUM. (2024). *Data Usaha Mikro*. Dinas Koperasi dan UMKM : Kabupaten Sukabum.
- [16] Qalbiah, N., & Safrina, N. (2023). The Influence of Entrepreneurial Orientation and Information Technology on the Performance of MSMEs. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 577-591.
- [17] Batubara, J. S. (2021). *Pengaruh Kompetensi Usaha dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja UMKM Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- [18] Putri, N. A., Widyastuti, T., Maidani, M., & Nilasari, P. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Tambun Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 720-739. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2323>
- [19] Andriani, F. (2024). *Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh orientasi pasar (studi kasus pada UMKM makanan ringan Desa Latukan Kabupaten Lamongan)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- [20] Yeni, A. C., & Yasri, Y. (2020). *The effect of organizational readiness, business environment and social media on adoption of e-commerce and the SMES performance at Sungai Penuh city*. Paper presented at the The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020).
- [21] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.